

# DURASI MENYUSUI PADA IBU PASCA MELAHIRKAN TINJAUAN BERDASARKAN KETERAMPILAN MENYUSUI

Yulita Nur Farida<sup>a,\*</sup>, Ummi Kulsum<sup>b</sup>, Diah Andriani Kusumastuti<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup> Universitas Muhammadiyah Kudus

Jl. Ganesha No. 1 Purwosari Kudus, Kudus, Indonesia

\*Corresponding author: [62024171014@std.umku.ac.id](mailto:62024171014@std.umku.ac.id)

Info Artikel	Abstrak
<p><b>DOI :</b>  <a href="https://doi.org/10.26751/ijb.v9i1.2928">https://doi.org/10.26751/ijb.v9i1.2928</a></p>	<p>Keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan aspek penting dalam perawatan bayi baru lahir, yang memberikan manfaat optimal bagi kesehatan ibu dan anak. Durasi menyusui, sebagai salah satu indikator penting dalam keberhasilan pemberian ASI, dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keterampilan ibu dalam menyusui. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan keterampilan menyusui dengan durasi menyusui pada ibu pasca melahirkan di RSI NU Kabupaten Demak. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional ini dilakukan pada Maret 2025 di RSI NU Kabupaten Demak. Dari 85 ibu yang melahirkan, sampel penelitian dipilih menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus <i>Lemeshow</i>, sehingga diperoleh 68 ibu menyusui sebagai responden. Variabel bebas keterampilan menyusui, variabel terikat durasi menyusui. Instrumen berupa lembar <i>checklist</i> cara menyusui yang benar dan kuesioner durasi menyusui. Analisis data menggunakan analisis univariat dan <i>uji chi-square</i>. Hasil penelitian menunjukkan 53 ibu (78%) memiliki keterampilan menyusui baik, dan 15 ibu (22%) kurang terampil. Sebanyak 41 ibu (60%) memiliki durasi menyusui normal, sementara 27 ibu (40%) durasi menyusui tidak normal. <i>Uji chi-square</i> menunjukkan hubungan signifikan antara keterampilan menyusui dan durasi menyusui dengan <math>p = 0,000</math> (<math>p &lt; 0,05</math>). Diperlukan upaya kolaboratif antara fasilitas kesehatan, masyarakat, dan peneliti untuk meningkatkan keterampilan dan durasi menyusui melalui edukasi, pendampingan, dan penelitian yang lebih mendalam.</p>
<p><b>Article history:</b>            Received 2025-07-02            Revised 2025-08-07            Accepted 2025-09-17</p>	
<p><b>Kata Kunci:</b>            Durasi Menyusui, Ibu Pasca Melahirkan, Keterampilan menyusui, RSI NU Kabupaten Demak.</p> <p><b>Keywords:</b>  <i>Breastfeeding duration, Breastfeeding skills, Postpartum mothers, RSI NU Demak Regency.</i></p>	
	<p><b>Abstract</b></p> <p><i>The success of breastfeeding is an important aspect of newborn care, which provides optimal benefits for the health of the mother and child. The duration of breastfeeding, as one of the important indicators in the success of breastfeeding, is influenced by various factors, one of which is the mother's skill in breastfeeding. This study aimed to determine the relationship between breastfeeding skills and breastfeeding duration in postpartum mothers at RSI NU Demak Regency. This quantitative research using a cross-sectional approach was conducted in March 2025 at RSI NU Demak Regency. From 85 mothers who gave birth, the research sample was selected using purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria. The sample size was determined using the Lemeshow formula, resulting in 68 breastfeeding mothers as respondents. The independent variable was breastfeeding skills, and the dependent variable was breastfeeding duration. The instruments used were a checklist of proper breastfeeding techniques and a breastfeeding duration questionnaire. Data analysis used univariate analysis and chi-square test. The results</i></p>

	<p><i>showed that 53 mothers (78%) had good breastfeeding skills, and 15 mothers (22%) were less skilled. A total of 41 mothers (60%) had normal breastfeeding duration, while 27 mothers (40%) had abnormal breastfeeding duration. The chi-square test showed a significant association between breastfeeding skills and breastfeeding duration with <math>p = 0.000</math> (<math>p &lt; 0.05</math>). Collaborative efforts between health facilities, communities, and researchers are needed to improve breastfeeding skills and duration through education, mentoring, and more in-depth research.</i></p>
	<p><i>This is an open access article under the <a href="#">CC BY-SA</a> license.</i></p>

**I. PENDAHULUAN**

ASI mengandung zat-zat penting seperti SIgA, laktoferin, dan lisozim yang berfungsi sebagai antibodi untuk melawan infeksi (Kulsum et al., 2019). WHO merekomendasikan pemberian ASI dimulai dalam satu jam pertama setelah lahir dengan kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi (Kusumastuti & Ediyono, 2022).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2022, rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia hanya mencapai 44% untuk bayi berusia 0-6 bulan selama periode 2015-2020. Angka ini masih di bawah target WHO, yaitu 50% untuk pemberian ASI eksklusif (Pidyanti et al., 2023). Enam tahun terakhir, angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia selama enam bulan pertama kehidupan anak mengalami peningkatan, dari 52% pada tahun 2017 menjadi 68% pada tahun 2023 (WHO Indonesia, 2024).

Menurut SDKI 2023, Angka Kematian Ibu (AKI) naik menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup, namun berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus, angka ini menurun menjadi 305. Proporsi ASI eksklusif bayi 0–5 bulan secara nasional mencapai 68,6%, tertinggi di NTB, Jambi, dan NTT, terendah di Gorontalo, Papua Barat Daya, dan Sulawesi Utara. Untuk bayi 6–23 bulan, proporsi nasional sebesar 55,5%, tertinggi di Yogyakarta, NTB, dan Jambi, sedangkan terendah di Papua Selatan, Papua Barat, dan Gorontalo (Kemenkes RI, 2023).

Data Kesehatan Ibu dan Anak 2024 menunjukkan peningkatan pelaksanaan IMD dari 65,74% (2022) menjadi 69,11%. IMD lebih tinggi di perkotaan (70,15%)

dibandingkan perdesaan (67,76%), serta meningkat seiring status ekonomi dan pendidikan ibu. Ibu dengan ekonomi tertinggi mencatat 71%, dan ibu berpendidikan tinggi mencapai 71,83%, jauh di atas ibu yang tidak sekolah (57,31%). Provinsi tertinggi adalah DKI Jakarta (78,10%) dan terendah Papua Pegunungan (52,69%) (Badan Pusat Statistik, 2024).

Data Dinkes Jateng 2023 mencatat 64,3% dari 636.358 bayi di bawah 6 bulan menerima ASI eksklusif, namun 35,7% masih belum mendapatkan manfaat optimal ASI sebagai sumber nutrisi utama (Dinas Kesehatan Prov.Jateng, 2023). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Demak tahun 2023, sebanyak 6.346 dari total 8.467 bayi berusia di bawah 6 bulan atau sekitar 74,9% mendapatkan ASI eksklusif (Dinas Kesehatan Kab. Demak, 2024). Angka tersebut masih di bawah target 80% sesuai Perpres No. 72 Tahun 2021, sehingga diperlukan percepatan dan kolaborasi lintas sektor untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif (Kementrian Kesehatan RI, 2024).

Data terkait pemberian ASI dari RSI NU Kabupaten Demak Pada tahun 2024, RSI NU Kabupaten Demak mencatat sebanyak 887 bayi berusia di bawah 6 bulan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 665 bayi atau sekitar 75% menerima ASI eksklusif. ASI eksklusif bermanfaat bagi kesehatan ibu dan anak serta menurunkan angka kematian (Kulsum & Ediyono, 2022). Fenomena ibu muda tidak menyusui juga terjadi di Indonesia, dipengaruhi oleh promosi susu formula dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya ASI (Yusuff et al., 2022).

Durasi awal menyusui berpengaruh besar terhadap keberhasilan ASI eksklusif enam

bulan. Bayi yang mulai menyusui 1–6 jam setelah lahir memiliki persentase tertinggi (35,2%), disusul oleh yang menyusui kurang dari 1 jam (34,5%), sementara yang menyusui setelah 7–23 jam atau hingga 3 hari hanya 3,7% (Aziz & Husaidah, 2021). Bayi baru lahir dianjurkan menyusui 8–12 kali sehari, masing-masing 10–15 menit dengan jeda 2–3 jam, tanpa tambahan makanan atau minuman lain (Mardianti et al., 2022).

Durasi menyusui pada bayi baru lahir sangat penting dalam enam bulan pertama untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Bayi disarankan menyusui 8–12 kali sehari dengan durasi 15–20 menit per payudara, terutama sering setiap 1–2 jam di siang hari pada beberapa hari pertama. Menyusui teratur dan dengan posisi serta pelekatan yang tepat membantu merangsang produksi ASI agar kebutuhan bayi terpenuhi optimal (Priatna & Nurafiah, 2020).

Laktasi meliputi berbagai upaya untuk mendukung keberhasilan menyusui pada ibu (Priatna & Nurafiah, 2020). Keberhasilan menyusui bergantung pada keterampilan teknik menyusui, yaitu cara memberikan ASI dengan posisi ibu dan bayi yang tepat dan nyaman (Mayasari et al., 2021). Teknik menyusui yang benar dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu primipara, mengurangi nyeri akibat hisapan bayi dan kontraksi uterus, serta merangsang pelepasan hormon endorfin yang membuat ibu merasa nyaman (Utami et al., 2022).

Pasca melahirkan, ibu perlu menguasai teknik menyusui yang tepat agar proses menyusui berjalan lancar dan mendukung ASI eksklusif. Teknik menyusui meliputi pelekatan bayi yang benar pada payudara dengan area areola yang cukup untuk mencegah luka dan memastikan ASI maksimal. Posisi menyusui yang nyaman seperti cradle hold atau football hold perlu ditemukan dengan bantuan tenaga kesehatan. Manajemen pengosongan payudara yang optimal penting untuk menjaga produksi ASI dan mencegah mastitis (Hadriani et al., 2024).

Hasil penelitian di RS PKU Muhammadiyah Gamping melibatkan 40 ibu nifas dan menunjukkan keterampilan

menyusui yang baik berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan menyusui dengan p-value 0,000 (Oktaviani & Mufdlilah, 2023). Penelitian lain di Klinik Dermawati Medan juga menemukan hubungan signifikan antara teknik menyusui yang benar dengan kelancaran proses menyusui, termasuk pelekatan bayi dan produksi ASI optimal, dengan p-value 0,002 (Suwardi et al., 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya, keterbaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap durasi menyusui sebagai variabel yang dipengaruhi oleh keterampilan menyusui pada ibu pasca melahirkan.

Observasi di RSI NU Kabupaten Demak pada Januari 2025 menunjukkan banyak ibu mengalami kesulitan terkait keterampilan menyusui yang kurang tepat dan durasi menyusui yang tidak memadai, disertai kurangnya pemahaman tentang tanda kecukupan ASI. Kondisi ini menimbulkan kecemasan sehingga beberapa ibu cepat beralih ke susu formula karena merasa ASI tidak cukup atau kurangnya informasi mengenai cara meningkatkan produksi ASI. Pendampingan dari tenaga kesehatan masih minim, dengan edukasi menyusui yang terbatas dan tanpa tindak lanjut setelah ibu pulang, sehingga keberhasilan menyusui menjadi terhambat. Keterbaruan penelitian terletak pada fokusnya yang secara spesifik mengkaji pengaruh keterampilan menyusui terhadap durasi menyusui sebagai indikator penting dalam mendukung pemberian ASI eksklusif dan kesehatan ibu serta bayi secara menyeluruh, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada keberhasilan menyusui secara umum atau kelancaran proses menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan menyusui dan durasi menyusui pada ibu pasca melahirkan di RSI NU Kabupaten Demak.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* ini dilakukan pada bulan Maret 2025 di RSI NU Kabupaten Demak. Populasi penelitian terdiri dari 85 ibu yang

melahirkan di RSI NU pada Januari 2025. Sampel sebanyak 68 ibu dipilih menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, dengan ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus *Lemeshow* untuk memastikan representativitas. Kriteria inklusi meliputi: ibu yang melahirkan di RSI NU dan bersedia menjadi responden, ibu pasca melahirkan dengan bayi usia > 24 jam yang masih dirawat di rumah sakit, ibu yang sudah menyusui bayinya, serta ibu dan bayi dalam kondisi sehat. Kriteria eksklusi mencakup: ibu dengan bayi berisiko tinggi, ibu yang dirawat di ruang ICU, ibu atau bayi yang dirujuk ke fasilitas lain, serta ibu yang memiliki penyakit menular atau kelainan organ payudara. Variabel penelitian meliputi keterampilan menyusui sebagai variabel bebas dan durasi menyusui sebagai variabel terikat. Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa instrumen, yaitu permohonan menjadi responden dan surat persetujuan (*informed consent*), kuesioner, serta *checklist*. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner durasi menyusui, yang berisi pertanyaan mengenai lama bayi menyusu pada setiap payudara, dengan pilihan jawaban: kurang dari 15 menit, 15–20 menit, dan lebih dari 20 menit. *Checklist* teknik menyusui yang benar untuk mengukur keterampilan menyusui. *Checklist* ini memuat 10 butir observasi yang mencakup posisi ibu, posisi bayi, cara memegang payudara, perlekatan bayi pada payudara, serta perhatian ibu selama proses menyusui. Setiap butir diberi skor dengan skala 0 (tidak dilakukan), 1 (dilakukan tidak sempurna), dan 2 (dilakukan dengan sempurna), sehingga hasil penilaian dapat dihitung secara kuantitatif. Data penelitian juga diperkuat dengan dokumentasi rekam medis ibu dan bayi, serta kajian literatur terkait sebagai referensi pendukung. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk menguji hubungan antara keterampilan menyusui dan durasi menyusui.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti memperoleh izin etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas

Muhammadiyah Kudus dengan No. EC: 332/Z-7/IKEPK/UMKU/VI/2025. Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada responden mengenai maksud dan tujuan dari penelitian. Peneliti meminta persetujuan responden untuk berpartisipasi secara sukarela tanpa tekanan atau paksaan dengan diminta menandatangani lembar *informed consent*. Responden diberikan kebebasan sepenuhnya untuk berpartisipasi atau menarik diri dari penelitian kapan saja. Identitas responden dalam menjaga kerahasiaan tidak dicantumkan dan digantikan dengan kode tertentu. Data yang diperoleh disajikan secara kolektif guna melindungi privasi dan menjaga kerahasiaan informasi responden.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
<b>Umur</b>		
≤25	25	37%
>25	43	63%
Total	68	100%
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	52	76%
Tidak Bekerja	16	24%
Total	68	100%
<b>Pendidikan</b>		
SD/MI	2	3%
SMP/MTs	6	9%
SMA/SMK/MA	51	75%
Diploma/Sarjana	9	13%
Total	68	100%

Sumber : data primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden dalam penelitian ini berusia di atas 25 tahun, yaitu sebanyak 43 orang (63%), sementara sisanya berusia 25 tahun ke bawah sebanyak 25 orang (37%). Dilihat dari status pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu yang bekerja, yaitu sebanyak 52 orang (76%), sedangkan yang tidak bekerja berjumlah 16 orang (24%). Dari segi tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan menengah, yaitu lulusan SMA/SMK/MA sebanyak 51 orang (75%). Responden



dengan pendidikan dasar (SD/MI) berjumlah 2 orang (3%), lulusan SMP/MTs sebanyak 6 orang (9%), dan lulusan pendidikan tinggi (Diploma atau Sarjana) sebanyak 9 orang (13%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyusui

Keterampilan Menyusui	f	%
Baik	53	78%
Kurang	15	22%
Total	68	100%

Sumber : data primer, 2025

Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki keterampilan menyusui yang baik, yaitu sebanyak 53 orang (78%), sedangkan yang memiliki keterampilan menyusui kurang berjumlah 15 orang (22%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Durasi Menyusui

Durasi Menyusui	f	%
Normal	41	60%
Tidak Normal	27	40%
Total	68	100%

Sumber : data primer, 2025

Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden durasi menyusui normal, yaitu sebanyak 41 orang (60%), sedangkan 27 orang (40%) memiliki durasi menyusui yang tidak normal.

## B. Hasil Analisis Bivariat

**Tabel 4.** Hubungan Keterampilan Menyusui terhadap Durasi Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan di RSI NU Kabupaten Demak

NG Kabupaten Demak							
Keterampilan menyusui	Durasi Menyusui						P-value
	Normal		Tidak Normal		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	40	40%	13	13%	53	100%	0,000
Kurang	1	1%	14	14%	15	100%	

Sumber : data primer, 2025

Tabel 4 diketahui bahwa dari 53 ibu dengan keterampilan menyusui yang baik, sebanyak 40 orang (40%) memiliki durasi menyusui yang normal, sedangkan 13 orang (13%) memiliki durasi menyusui yang tidak normal. Sementara itu, dari 15 ibu dengan keterampilan menyusui yang kurang, hanya 1 orang (1%) yang memiliki durasi menyusui

normal, dan 14 orang (14%) memiliki durasi menyusui yang tidak normal. Hasil uji menunjukkan nilai p sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyusui dengan durasi menyusui pada ibu pasca melahirkan di RSI NU Kabupaten Demak.

Tingginya persentase ibu dengan keterampilan menyusui yang baik menunjukkan adanya kemungkinan bahwa mereka telah mendapatkan informasi atau pelatihan yang memadai terkait teknik menyusui (Usman et al., 2024). Keterampilan menyusui dipengaruhi oleh berbagai faktor penting, seperti komitmen ibu, inisiasi menyusui dini, posisi menyusui yang benar, pemberian ASI sesuai permintaan, dan pemberian ASI eksklusif, yang semuanya berperan dalam keberhasilan menyusui (Wilda, 2025).

Keterampilan yang baik tidak hanya menunjang kelancaran menyusui, tetapi juga memperkuat ikatan ibu dan bayi serta memastikan kecukupan asupan ASI (Ropitasari & Aryani, 2024). Sebaliknya, keterampilan yang kurang dapat menyebabkan masalah seperti puting lecet akibat posisi yang salah atau teknik menyusui yang keliru, dan pada bayi dapat menimbulkan kebingungan puting, penolakan menyusu, tangisan berlebihan, hingga gangguan menyusui pada kondisi khusus seperti BBLR atau bibir sumbing (Carolina, 2018).

Durasi menyusui yang normal berkaitan dengan penurunan berat badan ibu selama menyusui, di mana sebagian besar ibu tidak mengalami kenaikan berat badan, bahkan mengalami penurunan (Ernawaty et al., 2024). Pemberian ASI eksklusif sejak awal kehidupan bayi terbukti meningkatkan kelangsungan hidup anak (Kulsum & Ediyono, 2022). Bayi yang menyusu dalam durasi cukup akan memperoleh foremilk dan hindmilk secara seimbang, yang penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan mendukung tumbuh kembang optimal (Khasanah et al., 2020). Keputusan ibu untuk menyusui dalam durasi optimal dipengaruhi

oleh niat, efikasi diri, dan dukungan sosial (Kusumastuti & Ediyono, 2022). Terdapat 40% ibu mengalami durasi menyusui yang tidak normal, yang dapat menghambat pertumbuhan bayi karena asupan ASI tidak optimal, terutama pada bagian hindmilk yang mengandung lemak dan kalori tinggi (Nisa et al., 2020). Hal ini bisa menyebabkan gangguan pencernaan seperti perut kembung, feses berbusa, dan risiko gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) (Aylicia & Wijaya, 2022).

Keterampilan menyusui terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan ini sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pekerjaan, serta dukungan yang diterima ibu, terutama dari keluarga dan peran aktif bidan dalam memberikan pendampingan selama proses menyusui (Anggraeni et al., 2023). Durasi menyusui dipengaruhi oleh teknik atau metode menyusui, selain faktor-faktor sosial dan budaya seperti usia, tingkat pendidikan, indeks massa tubuh (IMT), status pekerjaan, jumlah kelahiran (paritas), serta jenis persalinan (Kristyaningrum & Krianto, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa teknik menyusui yang baik berkorelasi dengan durasi menyusui, dengan nilai  $p = 0,017$  ( $p < 0,05$ ). (Selvi et al., 2024).

Kelemahan dari penelitian ini terletak pada keterbatasan cakupan wilayah yang hanya dilakukan di satu fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Selain itu, metode pengumpulan data yang menggunakan lembar checklist terkait keterampilan menyusui dan durasi menyusui di RSI NU Kabupaten Demak memiliki potensi bias, terutama jika responden tidak mengisi dengan jujur atau tidak memahami pertanyaan secara tepat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi validitas data yang diperoleh dan berdampak pada hasil akhir penelitian.

#### IV. KESIMPULAN

Sebagian besar ibu pasca melahirkan di RSI NU Kabupaten Demak memiliki

keterampilan menyusui yang baik dan durasi menyusui yang normal. Adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan menyusui dengan durasi menyusui, yang berarti semakin baik keterampilan menyusui ibu, maka semakin besar kemungkinan durasi menyusui berlangsung secara optimal.

Rekomendasi diperlukan upaya kolaboratif antara fasilitas pelayanan kesehatan, masyarakat, dan peneliti selanjutnya untuk meningkatkan keterampilan menyusui dan durasi menyusui ibu pasca melahirkan melalui edukasi, pendampingan, serta penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktur dan seluruh staf RSI NU Kabupaten Demak yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian, serta kepada tenaga kesehatan yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L., Fatharani, W., & Lubis, D. R. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Teknik Pemberian ASI Secara Eksklusif. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 129–133. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4469>
- Aylicia, A., & Wijaya, E. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Bidan Terkait Deteksi Dini dan Tata laksana Gagal Tumbuh pada Bayi Air Susu Ibu Eksklusif. *Sari Pediatri*, 24(2), 75. <https://doi.org/10.14238/sp24.2.2022.75-82>
- Aziz, H., & Husaidah, S. (2021). Pengaruh Baby Massage Terhadap Durasi Menyusui Pada Bayi Usia 3-30 Hari Di Puskesmas Bulang Kota Batam. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 1(2), 59–66.

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2024*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Carolina, A. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Ibu, Dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Nangka Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2018*. Politeknik Kesehatan Bengkulu.
- Dinas Kesehatan Kab. Demak. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Demak Tahun 2023* (Issue 44). Dinas Kesehatan Kabupaten Demak.
- Dinas Kesehatan Prov.Jateng. (2023). *Bayi Baru Lahir Mendapat IMD dan Pemberian Asi Eksklusif Bayi Kurang Dari 6 Bulan Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. <https://data.jatengprov.go.id/dataset/bayi-baru-lahir-mendapat-imd-dan-pemberian-asi-eksklusif-bayi-kurang-dari-6-bulan-tahun-2023>
- Ernawaty, Jasmawati, & Nulhakim, L. (2024). Hubungan frekuensi menyusui, durasi menyusui dan daya hisap bayi dengan retensi berat badan ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas teluk pandan. *Midwifery Journal : Jurnal Kebidanan UM Mataram*, 9(1), 8–14.
- Hadriani, Pawestri, N., Marbun, A. H., Ningsi, M. A., Adam, Y., Widiatami, T., Isnina, Kusmiyati, Manik, R., Deowali, S. H., Lilis, D. N., Latief, N., Dewi, N. R., & Montolalu, A. (2024). *Keterampilan Praktik Kebidanan*. PT Media Pustaka Indo.
- Kemendes RI. (2023). *Hasil Utama SKI 2023*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/daftar-frequently-asked-question-seputar-hasil-utama-ski-2023/hasil-utama-ski-2023/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Webinar Series Pekan Menyusui Sedunia Tahun 2024 (serie ketiga)*. Kementerian Kesehatan RI. <https://lms.kemkes.go.id/courses/586b35cd-1228-4390-8805-8150709676d2>
- Khasanah, N., Sukmawati, & Arthka, D. (2020). Analisis Hubungan Durasi dan Frekuensi Menyusu terhadap Volume Asi Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta. *Jurnal Universitas Respati Yogyakarta*, 12(1), 554–563. <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/P-SN/article/view/326>
- Kristyaningrum, L. D., & Krianto, T. (2024). Pengaruh Metode Pemberian ASI terhadap Durasi Pemberian ASI: Systematic Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(1), 39–50.
- Kulsum, U., Astuti, D., & Wigati, A. (2019). Kejadian Pneumonia Pada Balita Dan Riwayat Pemberian ASI Di UPT Puskesmas Jepang Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 130–135. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.636>
- Kulsum, U., & Ediyono, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Cakupan Asi Eksklusif. *Jurnal Indonesia Kebidanan*, 6(2), 69–75.
- Kusumastuti, D. A., & Ediyono, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Nutrisi Ibu Pada Inisiasi Dini Dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Indonesia Kebidanan*, 6(2), 91–98.
- Mardianti, V., Ferina, F., & Sariaty, S. (2022). Air Susu Ibu Mencegah Ikterus Pada Neonatus Dini: Evidence Based Case Report (Ebcr). *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(2), 241–249.
- Mayasari, W., Astutui, A. D., & Rukhuwa, S. (2021). Penyuluhan Tentang Teknik Menyusui Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat (JPMS)*, 2(4), 216–219. <https://doi.org/10.33992/ms.v2i4.1366>
- Nisa, J., Umriaty, U., & Qudriani, M. (2020). Pertumbuhan Bayi Berdasarkan Frekuensi Dan Durasi Menyusu. *Jl-KES*

- (*Jurnal Ilmu Kesehatan*), 4(1), 6–10.  
<https://doi.org/10.33006/ji-kes.v4i1.163>
- Oktaviani, & Mufdlilah. (2023). The Effect of Correct Breastfeeding Techniques on Breastfeeding Success for Postpartum Mother at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. *Menara Journal Of Health Science*, 2(4), 644–658.  
<https://jurnal.iakmikusdus.org/index.php/mjhs>
- Pidiyanti, Ginting, A. S. br., & Hidayani. (2023). Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Media Whatsapp Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pongok Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3664–3674.  
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i9.1521>
- Priatna, H., & Nurafiah, E. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 22–32.  
<https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.118>
- Ropitasari, & Aryani, Y. (2024). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Perkembangan Kognitif Bayi Di Usia 6 Bulan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 13947–13952.
- Selvi, Ningsih, N. K., Rahmah, & Sulastri. (2024). Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dan Teknik Menyusui Terhadap Durasi Pemberian Menyusui di PMB Miftahul Jannah Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(2), 273–280.
- Suwardi, S., Marsaulina, I., Harahap, N. R., & Yuliana, Y. (2023). Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Dermawati Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 6(1), 20–28.  
<https://doi.org/10.37104/ithj.v6i1.140>
- Usman, H., Megayanti, N., Suryani, L., Nurfatimah, Sarliana, Hadina, & Silfia, N. N. (2024). Jumlah Anak Berhubungan dengan Keterampilan Menyusui di PMB Amanah Kota Palu : Studi Observasional pada Ibu Nifas. *HIJP : Health Information Jurnal Penelitian*, 16(3), 277–286.
- Utami, V. W., Evrianasari, N., & Lutfiana, V. (2022). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Teknik Menyusui Di Desa Liman Benawi Lampung Tengah. *Jurnal Perak Malahayati*, 4(1), 94–105.  
<https://doi.org/10.33024/jpm.v4i1.6256>
- WHO Indonesia. (2024). *Ibu Membutuhkan Lebih Banyak Dukungan Menyusui Selama Masa Kritis Bayi Baru Lahir*. World Health Organization Indonesia.  
<https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-08-2024-mothers-need-more-breastfeeding-support-during-critical-newborn-period>
- Wilda, I. (2025). Hubungan paritas dengan keterampilan menyusui pada ibu nifas. *Journal of Midwifery Sempena Negeri*, 5(1), 11–19.
- Yusuff, A. A., Fardhoni, F., Rehkliana, E. L., & Rahayu, R. (2022). Studi Potong Lintang Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 8(1), 178–188.  
<https://doi.org/10.29241/jmk.v8i1.954>